

## PENGARUH KOMPETENSI GURU, MOTIVASI KERJA GURU, DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP KECAMATAN PASIMASUNGGU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Samudin<sup>\*1</sup>, Mashur Razak<sup>2</sup>, Ahmad Firman<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: <sup>\*1</sup>pulbem.sam@gmail.com, <sup>2</sup>mashur\_razak@yahoo.co.id, <sup>3</sup>a\_firman25@yahoio.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial dan simultan kompetensi guru, motivasi kerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar populasi adalah guru SMPN Benteng Jampea, 13 orang, SMPN Pakangkang, 5 orang, SMPN Satap Binanganipa, 6 orang, MTs Marege, 2 orang dan SMPN Satap Pulo Bembe, 7 orang. jumlah populasi adalah 33 orang. sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh (Sensus) populasi sekaligus sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian menunjukkan Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar baik secara parsial maupun simultan dan Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar adalah Motivasi Kerja Guru.

**Kata Kunci :** Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the partial and simultaneous effect of teacher competence, teacher work motivation, and principal leadership on teacher performance and to identify and analyze the most dominant variables affecting teacher performance in SMP Paimasunggu District, Selayar Islands Regency.*

*This research approach uses quantitative research. The study was conducted at SMPN Pasimasunggu, Selayar Islands Regency, the population was SMPN Benteng Jampea teachers, 13 people, SMPN Pakkakang, 5 people, SMPN Satap Binanganipa, 6 people, MTs Marege, 2 people and SMPN Satap Pulo Bembe, 7 people. The total population is 33 people. The sample in this study was carried out using the saturated sampling method (Census) of the population as well as the sample. Data collection techniques used questionnaires and data analysis techniques used multiple regression analysis techniques.*

*The results showed that teacher competence, work motivation and principal's leadership had a significant effect on the performance of junior high school teachers in the Pasimasunggu sub-district, Selayar Islands Regency. Both partial and simultaneously and the most dominant variable affecting the performance of junior high school teachers in the Pasimasunggu sub-district, Selayar Islands Regency. is Teacher Work Motivation.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Work Motivation and Principal Leadership have a significant effect on teacher performance*

## PENDAHULUAN

Kinerja guru pada dasarnya adalah unjuk kerja yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan “Kompetensi Guru”. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Motivasi pada dasarnya dapat bersumber dari diri seseorang atau yang sering dikenal sebagai motivasi internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut juga motivasi eksternal. Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja cerdas sesuai yang diharapkan. Manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah dapat memotivasi pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan polanya masing-masing yang menonjol. Motivasi yang baik dari atasan atau kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk memberikan dorongan kepada guru, sehingga dengan adanya motivasi yang baik dari Kepala Sekolah maka kinerja guru diharapkan akan meningkat menjadi lebih baik.

Pendapat Mulyasa (2004:120) “Para pegawai (guru) akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan”. Sesuai dengan pendapat tersebut, guru yang masih kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas atau kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala madrasah memegang peranan yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus membekali dirinya dengan jiwa kepemimpinan, inovasi, kompetensi, skill dan kreativitas yang tinggi agar lembaganya dapat berkembang dengan pesat. Hal ini sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Kepala Madrasah, yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh kompetensi guru, motivasi kerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial kompetensi guru, motivasi kerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial motivasi kerja guru sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan kompetensi guru, motivasi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar?

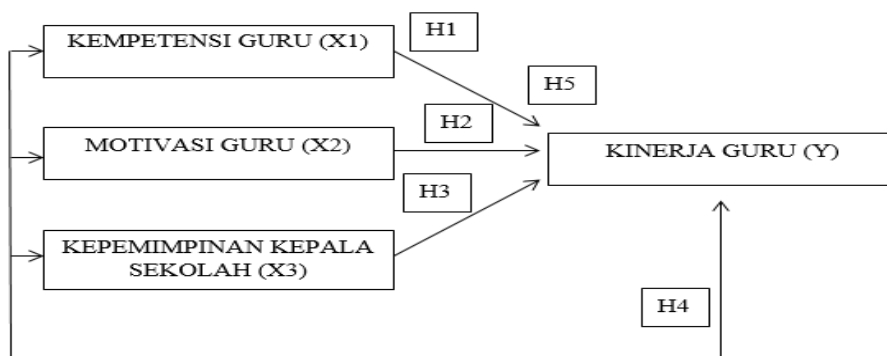
- Untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tindak lanjut dari dari latar belakang masalah maka dipandang perlu tinjauan teori terkait dengan variabel-variabel independent seperti Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi. Artinya diselenggarakannya Pendidikan Profesi Guru (PPG) dimaksudkan agar guru memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut. Guru yang memiliki kompetensi memadai sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Sardiman (2006) mengatakan Motivasi adalah sebuah perubahan energi yang berasal dari diri seseorang yang dicirikan dengan kehadiran deforestasi dan didahului dengan respons terhadap adanya tujuan yang diharapkan.

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan. sedangkan Kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja adalah motivasi. Selanjutnya adalah faktor kepemimpinan menjadi hal yang menentukan dalam memanfaatkan semua sumber daya demi tercapainya tujuan organisasi. Kompetensi yang baik dan motivasi kerja yang tinggi bisa saja menjadi hal yang kurang efektif dan kurang bermanfaat jika sumber daya itu dipimpin oleh orang yang tidak berkemampuan baik. kerangka konsep penelitian ini disusun sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
2. Diduga bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
3. Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
4. Diduga bahwa kompetensi guru, motivasi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru.
5. Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan kuantitatif. Pendekatan kualitatif Populasi dalam penelitian ini (1) SMPN Benteng Jampea, 13 orang (2) SMPN Pakangkang, 5 orang (3) SMPN Satap Binanganipa, 6 orang (4) Mts Marege, 2 orang dan (5) SMPN Satap Pulo Bembe, 7 orang. Jumlah keseluruhan guru dalam populasi adalah 33 orang menggunakan teknik sampling jenuh sehingga jumlah populasi dan sampel sama 33 orang. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan: Kuesioner dan Observasi. Sedangkan Analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kompetensi Guru (X1), Motivasi guru (X2) kepemimpinan Kepala sekolah (X3) Kinerja guru (Y) di SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Adapun model analisis dari Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2017) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_i$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru**

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kompetensi Guru (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,858	0,344	Valid
	X1.2	0,550	0,344	Valid
	X1.3	0,843	0,344	Valid
	X1.4	0,825	0,344	Valid

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja Guru**

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Motivasi Kerja	X2.1	0,709	0,344	Valid
	X2.2	0,448	0,344	Valid

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Guru (X <sub>2</sub> )	X2.3	0,563	0,344	Valid
	X2.4	0,846	0,344	Valid
	X2.5	0,732	0,344	Valid

Tabel 3. Hasil uji validitas kepemimpinan kepala sekolah

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>3</sub> )	X.3.1	0,904	0,344	Valid
	X.3.2	0,824	0,344	Valid
	X.3.3	0,850	0,344	Valid
	X.3.4	0,784	0,344	Valid
	X3..5	0,957	0,344	Valid

Tabel 4. Hasil uji validitas kinerja guru

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keteranga n
Kinerja Guru (Y)	Y.1	0,845	0,344	Valid
	Y.2	0,827	0,344	Valid
	Y.3	0,664	0,344	Valid
	Y.4	0,591	0,344	Valid
	Y.5	0,683	0,344	Valid
	Y.6	0,525	0,344	Valid
	Y.7	0,526	0,344	Valid
	Y.8	0,434	0,344	Valid
	Y.9	0,610	0,344	Valid
	Y.10	0,439	0,344	Valid

Tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pada semua variabel adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation  $\geq 0.344$  di setiap item.

### Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

No Item	Variabel	Nilai Alfha Croambach's	Keteranga n
1	Kompetensi Guru (X <sub>1</sub> )	0,774	Realibel
2	Motivasi Kerja Guru (X <sub>2</sub> )	0,624	Realibel
	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>3</sub> )	0,912	Realibel
	Kinerja Guru (Y)	0,807	Realibel

Tabel 5 diatas menunjukkan keempat variabel terbukti *reliable* dalam menjelaskan variabel yang di amati karena memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Hasil uji analisis regresi linear berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	16,207	3,045	
Kompetensi Guru	,577	,168	,398
Motivasi Kerja	,436	,111	,448
Kepemimpinan Kepsek	,271	,095	,300

Berdasarkan output tabel 6 diatas pada kolom *Coefficients*, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,207 + 0,577 X1 + 0,436 X2 + 0,271 X3$$

Dari model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar -0.964
- b. Koefisien Kompetensi Guru (X1) sebesar 0.577, artinya setiap perubahan Kompetensi guru X1 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar sebesar 0.577 satuan.
- c. Koefisien Motivasi Kerja Guru (X2) sebesar 0.436, artinya setiap perubahan Motivasi Kerja Guru (X2) sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar sebesar 0.436 satuan.
- d. Koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X3) sebesar 0.271, artinya setiap perubahan Kepemimpinan Kepala Sekolah X3 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar sebesar 0.271 satuan.

**Uji t (Secara Parsial)**

**Tabel 7. Hasil Uji t (Secara Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,207	3,045		5,322	,000
Kompetensi Guru	,577	,168	,398	3,431	,002
Motivasi Kerja	,436	,111	,448	3,926	,000
Kepemimpinan Kepsek	,271	,095	,300	2,848	,008

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel 7 Uji parsial merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka pengaruh antara variabel independen (X1,X2,X3) terhadap (Y) signifikan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas:

- a. Nilai probabilitas X1 adalah 0,02. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 3,431  $>$  t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar.
- b. Nilai probabilitas X2 adalah 0,00. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung 3. 926  $>$  t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar.
- c. Nilai probabilitas X3 adalah 0,008. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung 2. 848  $>$  t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji F (Secara Simultan)**

**ANOVA**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<sup>1</sup> Regression	132,741	3	44,247	22,036	.000 <sup>b</sup>
Residual	58,229	29	2,008		
Total	190,970	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepsek, Motivasi Kerja, Kompetensi Guru

Pada tabel 8 Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1,X2 dan X3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Kompetensi guru (X1), Motivasi kerja Guru (X2) , dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X3) secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar

**Variabel Dominan**

**Tabel 9 Tabel Standardized Coefficients Beta  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	16,207	3,045	
Kompetensi Guru	,577	,168	,398
Motivasi Kerja	,436	,111	,448
Kepemimpinan Kepsek	,271	,095	,300

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat nilai *Standardized Coefficients Beta* Kompetensi Guru 0.398, Motivasi kerja Guru 0.448 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah 0.300. Variabel Motivasi Kerja Guru dengan Standar koefisien Beta paling besar dengan nilai 0.448 menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar. adalah Motivasi Kerja Guru.(X3)

**Uji Koefisien Determinan**

**Tabel 10. Uji koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.664	1,41700

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepsek, Motivasi Kerja, Kompetensi Guru

Pada tabel 10 Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (X1, X2, X3) yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1.

Dari table 10 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,695. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa X1, X2, dan X3 mampu mempengaruhi kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar secara simultan atau bersama-sama sebesar 69,5 %, dan sisanya sebesar 30,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang digunakan.



## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Guru ( X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Nilai probabilitas X1 adalah 0,02. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 3,431 > t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dwinanda (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,394 atau 39,4% yang berarti bahwa setiap kenaikan kompetensi, akan menaikkan peningkatan kinerja pegawai sebesar 0,394.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukan apa yang harus dipelajari. Guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya. Guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang diberlakukan sama walaupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda (Ondi, 2012: 31).

Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Agar guru mampu berkompetensi maka harus memiliki jiwa inovatif, kreatif dan kapabel, meninggalkan sikap konservatif, tidak bersifat defensif tetapi mampu membuat anak lebih bersifat ofensif Sutadipura (Ondi, 2012: 31). Penguasaan seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi keterampilan proses dan kompetensi penguasaan pengetahuan merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sebab kompetensi merupakan seperangkat kemampuan guru searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Menurut Imron dalam syarif 2015 bahwa 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:

- 1) menguasai bahan,
- 2) menguasai landasan kependidikan,
- 3) menyusun program pengajaran,
- 4) melaksanakan program pengajaran,
- 5) menilai proses dan hasil belajar,
- 6) menyelenggarakan administrasi sekolah,
- 7) melaksanakan administrasi sekolah,
- 8) mengembangkan kepribadian,
- 9) berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat,
- 10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

Sedangkan menurut Hamzah (2006: 94), mengemukakan bahwa penilaian kinerja guru terdiri dari 5 dimensi yaitu: 1) kualitas kerja, 2) kecepatan dan ketepatan kerja, 3) inisiatif kerja, 4) kemampuan kerja, 5) komunikasi. Kompetensi guru Uzer (2002), mengemukakan bahwa jenis-jenis kompetensi guru, antara lain:

- 1) Kompetensi kepribadian meliputi: mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran;
- 2) Kompetensi profesional, antara lain menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

### **Pengaruh Motivasi kerja guru ( X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Nilai probabilitas X2 adalah 0,00. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung  $3.926 > t$  tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Elqorni (2008), mengemukakan bahwa motif atau dorongan adalah suatu dorongan yang menjadi pangsak seseorang melakukan sesuatu atau bekerja. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya, dan organisasi dimana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja. Teori dasar yang digunakan sebagai landasan untuk menilai kualitas kinerja guru (Depdiknas, 2008: 35).

$$Performance = Motivation \times Ability$$

Dari formulasi tersebut dapat dikatakan bahwa motivation dan abilitas adalah unsur-unsur yang berfungsi membentuk kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Konsep motivasi merupakan sebuah konsep penting studi tentang kinerja individual. Dengan demikian, motivasi atau motivation berarti pemberian motif, penambahan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa motivation adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu (Elqorni, 2008). Manusia dalam aktivitas kebiasaannya memiliki semangat untuk mengerjakan sesuatu asalkan dapat menghasilkan sesuatu yang dianggap oleh dirinya memiliki suatu nilai yang sangat berharga, yang tujuannya jelas pasti untuk melangsungkan kehidupannya, rasa tentram, rasa aman dan sebagainya. Teori dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dwinanda (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja pegawai Kontrak PT Tuju Wali-Wali Makassar.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( X3 ) terhadap kinerja Guru (Y)**

Nilai probabilitas X3 adalah 0,008. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung  $2.848 > t$  tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Syarif 2015 Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara

individu dalam rangkaian membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan dimana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualkan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang akan berdampak terhadap kinerja sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakteristik Guru. Karakteristik guru meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaannya, pengalaman pendidikannya dan yang lainnya (Dimiyati, 2002: 132). Terdapat dua upaya yang relevan untuk memahami perilaku guru, yaitu upaya mengeksplorasi secara mendalam motif kompetensi dan harapan untuk penguasaan (mastery) dan motif berprestasi berupa harapan untuk kesuksesan. Terkait dengan hal tersebut, kepala sekolah harus memahami sepenuhnya sepuluh kemampuan dasar guru dan kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal tersebut penting bagi kepala sekolah agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat lebih berkualitas. Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif.

Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai:

- a) Mitra  
Kepala sekolah merupakan mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah.
- b) Innovator dan pelopor  
Kepala sekolah merupakan inovator dan pelopor bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah.
- c) Konsultan  
Kepala sekolah merupakan konsultan guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- d) Motivator  
Kepala sekolah merupakan motivator guru untuk meningkatkan kinerjanya. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Motivasi Kerja Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan.

Kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan guru, staf dan pegawai lainnya, hal ini dilakukan agar mereka bersedia melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diemban dengan sebaik-baiknya, memupuk kesetiaan dan tanggung jawab kepada pimpinan, tugas di tempat kerja. Kepala sekolah juga melakukan pendekatan-pendekatan untuk meningkatkan daya kreasi, inisiatif yang tinggi untuk mendorong semangat guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.

Kepala sekolah meningkatkan motivasi kerja Melakukan pemetaan terhadap berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja, misalnya melalui kegiatan briefing, penghargaan bagi guru yang berprestasi, peningkatan kesejahteraan guru,

peningkatan SDM, memberikan pelatihan untuk para guru, memberikan perhatian secara personal, workshop, outbound, dan lain sebagainya. Melalui program dan kegiatan tersebut, diharapkan guru, staf, dan pegawai lainnya mengembangkan proses kerjanya dan mampu menghasilkan output yang baik sesuai program yang diselenggarakan.

**Diduga bahwa kompetensi guru, motivasi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru.**

Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1,X2 dan X3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Kompetensi guru (X1), Motivasi kerja Guru (X2) , dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X3) secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar

**Variabel yang dominan berpengaruh antara Tunjangan profesi, Disiplin Kerja dan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru**

dapat dilihat nilai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi adalah Motivasi kerja Guru yakni 0, 448 sehingga variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar adalah Motivasi Kerja Guru. (X3)

**KESIMPULAN**

Setelah mendapatkan hasil dan pembahasan dari data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar.
2. Motivasi kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar.
4. Kompetensi guru (X1), Motivasi kerja Guru (X2), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X3) secara simultan dan signifikan mempengaruhi kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar
5. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar adalah Motivasi Kerja Guru.(X3)

**DAFTAR PUSTAKA**

Eros, Endy. (2014). “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah”: Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi.

- Elqorny, Ahmad. (2008). "The Management Lecture Resume: Motivasi Kerja". n.p, <http://elqorni.wordpress.com/2008/05/03/motivasi-kerja>, diakses tanggal 7 April 2010.
- Depdiknas. (2008). Penilaian Kinerja Guru. Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Dwinanda, G. (2022). Efek Pendidikan dan Pelatihan Melalui Kompetensi dan Imbasnya Terhadap Kinerja Pada PT Barru Barakah Property. *Nobel Management Review*, 3(2), 261-273.
- Dwinanda, G. (2022). Peran Kepuasan Kerja Dalam Memediasi Motivasi dan Komitmen Organisasi Dalam Mempengaruhi Capaian Kinerja Pegawai Kontrak Pada PT Tuju Wali-Wali Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 232-241.
- Handayani, Titik., dan Aliyah, A. Rasyid. (2015). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo": Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.
- Hamzah, B. Uno. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis bidang Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hansyah, H. A., Firman, A., & Sjarlis, S. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru Smp Negeri 6 Kalukku Kabupaten Mamuju. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 1(2), 200-208.
- Ibdalsyah, Muhyani., dan Deni, Zaini, Mukhlis. (2019). "Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Kesadaran Beragama sebagai Akibat dari Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah": Jurnal Pendidikan Islam.
- Jalaluddin. (2003). Teologi Pendidikan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Manik, Ester., dan Kamal, Bustomi. (2011). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek": Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi Kepala Sekolah Professional. Bandung. Rosda Karya.
- Mulyasa. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ondi, Saondi. (2012). Etika Profesi Keguruan. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Jakarta.
- PP RI No. 19, 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

- Setiyati, Sri. (2014). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru": Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.
- Syarifuddin. (2015). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Keterpenuhan sarana prasarana terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi dan Kepuasan kerja guru. UNM Program Pasca Sarjana.
- Shinta. (2002). "Tipe-tipe Kepemimpinan":<https://ruangguruku.com/tipe-tipe-kepemimpinan/>
- Sudarwan, Denim. (1998). Menjadi Kepala Sekolah yang Professional. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- Tim. (2006). Naskah akademik. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Umami, Dody, Rijal. (2014). "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri se-Kota Mojokerto": Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD).
- Uzer, Usman. Moh. (2002). Menjadi Guru yang Profesional. Edisi Kedua. Bandung. Remadja Rosdakarya.
- Widayat, Prihartanta. (2015). "Teori-teori Motivasi": Jurnal Adabiya Vol. 1 No. 83.